

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Adapun sejauh tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, belum terdapat bahasan khusus dan mendetail yang membahas Sistem Manajemen Harta Dalam Ekonomi Islam (Studi pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang *Baitul Māl*) yang dikaji dengan Manajemen spiritual sebagai objek formalnya. Namun, terdapat beberapa tulisan yang mendukung dan relevan mengenai penelitian ini.

1. Jurnal karya Habibur Rahman (2015) dengan judul *Bayt Al-Mal and Its Role in Economic Development: A Contemporary Study* yang dipublikasikan pada *Turkish Journal of Islamic Economics*, Vol. 2 No.2 Agustus 2015. Tulisan ini membahas tentang peran dan fungsi dari *Baitul Māl* sebagai komponen yang potensial dalam keuangan negara. Hal ini dapat dicapai dengan sistesis beberapa komponen penunjang *Baitul Māl* yang ada saat ini¹.
2. Jurnal yang ditulis oleh Khalid Ishola Bello (2015) berjudul *Place of Spirituality in Islamic Economic Paradigm* dalam *International Conference on Humanities, Literature and Management (ICHLM'15)* Jan. 9-10, 2015 Dubai (UAE). Artikel ini membahas tentang letak spiritualitas dalam pandangan ekonomi Islam dengan fokus konsep

¹Rahman, Habibur, *Bayt Al-Mal and Its Role in Economic Development: A Contemporary Study*, *Turkish Journal of Islamic Economics*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2015, hal 21-44.

iman, khilafah, dan akhirat sebagai nilai-nilai spiritual sekaligus filter moral dalam aktivitas ekonomi. Dijelaskan bahwa spiritualitas dalam pandangan ekonomi Islam merupakan karakteristik khas yang menjadikan ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi sekular².

3. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Omar Farooq (2014) yang berjudul *Islamic Wealth Management and the Pursuit of Positive-Sum Solutions* dalam jurnal *Islamic Economic Studies* Vol. 22 No. 2 Nov 2014. Tulisan ini memberikan argument bahwa praktik Manajemen Kekayaan Islam saat ini menggunakan pendekatan teori *zero-sum*, dimana keuntungan yang didapatkan seseorang adalah hasil dari kerugian yang diterima orang lain. Artikel ini mengartikulasikan, menjelaskan, dan menganjurkan pendekatan *positive-sum* dalam Manajemen Kekayaan Islam sebagai pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan sebagai pertanggungjawaban di akhirat kelak³.
4. Jurnal yang ditulis Zulaekha (2014) yang berjudul *Pemikiran Ekonomi Taqiyuddin An-Nabhani* dalam *Iqtisadīa Vol.1 No.1 Juni 2014*. Di dalam jurnal ini membahas pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani secara menyeluruh mengenai ekonomi Islam. Menurut Taqiyuddin An-Nabhani ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang

²Khalid Ishola Bello, 'The Place of Spirituality in Islamic Economic Paradigm.', *International Conference on Humanities, Literature and Management*, 2015, 121–24 <<http://dx.doi.org/10.15242/ICEHM.ED0115026>>.

³Farooq, Mohammad Omar, 2014, *Islamic Wealth Management and the Pursuit of Positive-Sum Solutions*, *Islamic Economic Studies*, Vol. 22 No. 2 November 2014, hal 99-124.

dijalankan atas asas kepemilikan, pemanfaatan kepemilikan, dan konsep distribusi kekayaan. Dimana prinsip-prinsip dasar ini yang menjadikan Ideologi Islam berbeda dengan sosialis dan kapitalis⁴.

5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Yuli Firawati (2013) yang berjudul *Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Aflah Bakery Yogyakarta)*. Objek penelitian dalam studi kasus ini adalah Aflah Bakery Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini meneliti pengaruh Manajemen Spiritualitas terhadap kinerja organisasi pada Aflah Bakery Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan Manajemen Spiritual terhadap kinerja organisasi di Aflah Bakery yang dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t⁵.
6. Jurnal karya Bayu Taufiq Possumah (2012) dengan judul *Baitul Mal and Legal Constraint: Public Wealth Management in Malaysian Context* yang dimuat pada *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol.2 No. 11 November 2012. Tulisan ini memaparkan bahwa konsep Baitul Mal sebenarnya memiliki ruang lingkup yang luas dan sangat berperan dalam keuangan publik. Namun, dalam konteks Malaysia, ruang lingkup dan fungsi dari Baitul

⁴Zulaekha, *Pemikiran Ekonomi Taqiyuddin An-Nabhani, Iqtishodia* Vol.1 No.1 Juni 2014.

⁵Firawati, Yuli, *Pengaruh Manajemen Spiritual terhadap Kinerja Organisasi, Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Mal masih terkendala dengan hukum positif. Paper ini mensintesis peran Baitul-Mal dalam memobilisasi sumber daya di seluruh sumber-sumber non-pajak dan bagaimana Baitul Mal berdiri sebagai lembaga keuangan untuk mendistribusikan sumber daya yang akan lebih diuntungkan⁶.

7. Penelitian skripsi yang ditulis oleh M.Nur Basyar (2011) yang berjudul *Asuransi Menurut Taqiyuddin An-Nabhani*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) tentang pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani. Kajian ini meneliti berbagai literature kepustakaan yang berkaitan dengan tema skripsi penulis. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani asuransi merupakan konsep ekonomi kapitalis. Yang mana di dalam asuransi terdapat akad dan jaminan yang diberikan perusahaan asuransi sebagai *insure*/pihak penanggung kepada *insured*/pihak yang ditanggung. Faktor-faktor yang melatarbelakangi haramnya asuransi menurut Taqiyuddin An-Nabhani adalah akad dan jaminan yang diterapkan. Akad yang diberlakukan dalam asuransi tidak tergolong dalam kategori barang ataupun jasa. Adapun jaminan yang diberikan pihak perusahaan tidak memenuhi syarat-syarat jaminan (*dhaman*) menurut syariat⁷.

⁶Possumah, BayuTaufiq, *Baitul Mal and Legal Constraints: PublicWealth Management in Malaysian Context*, International Journal of Academic Reseach in Business and Social Sciences, Vol.2 No. 11 November 2012.

8. Jurnal yang ditulis Siti Hidayah (2010) yang berjudul *Manajemen Langit (Celestial Management) Sebagai Pendekatan Spiritual Dalam Praktik Bisnis* dalam *Dharma Ekonomi Vol. 17 No.32 Tahun 2010*. Artikel ini merupakan kajian pustaka. Jurnal ini memaparkan konsep Manajemen Langit atau Manajemen Spiritual dalam konsep yang umum yang kemudian dijadikan pedoman praktik bisnis dalam menjalankan bisnis berbasis nilai-nilai spiritual⁸.

No	Jurnal/Skripsi	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
1.	Jurnal karya Habibur Rahman (2015) dengan judul <i>Bayt Al-Mal and Its Role in Economic Development: A Contemporary Study</i> yang dipublikasikan pada <i>Turkish Journal of Islamic Economics</i> , Vol. 2	Objek: <i>Baitul Māl</i> dalam ekonomi Islam Substansi: memaparkan hasil sintesis konse <i>Baitul Māl</i> dalam ekonomi Islam dengan ekonomi Islam kontemporer.	Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-

⁷Basyar, M.Nur, *Asuransi Menurut Taqiyuddin An-Nabhani*, Skripsi Jurusan Muamalah/Hk Perdata Islam Fakultas Ilmu Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

⁸Hidayah, Siti, *Manajemen Langit (Celestial Management) Sebagai Pendekatan Spiritual Dalam Praktik Bisnis*, *Dharma Ekonomi* Vol. 17 No.32, 2010.

	No.2 Agustus 2015.	Metode: Kualitatif	Nabhani tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep Manajemen Spiritual. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i>
2.	Jurnal yang ditulis oleh Khalid Ishola Bello (2015) berjudul <i>Place of Spirituality in Islamic Economic Paradigm dalam International Conference on Humanities, Literature and Management (ICHLM'15)</i> Jan. 9-	Objek: Spiritualitas ekonomi Islam Substansi: membahas tentang letak spiritualitas dalam pandangan ekonomi Islam dengan fokus konsep iman, khilafah, dan akhirat sebagai nilai-nilai spiritual	Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang <i>Baitul Māl</i> dalam

	10, 2015 Dubai (UAE).	sekaligus filter moral dalam kegiatan ekonomi. Metode: kualitatif	konsep Manajemen Spiritual. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i>
3.	Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Omar Farooq (2014) yang berjudul <i>Islamic Wealth Management and the Pursuit of Positive-Sum Solutions</i> dalam jurnal <i>Islamic Economic Studies</i> Vol. 22 No. 2 Nov 2014.	Objek: Manajemen Kekayaan Islam Substansi: Kritik dan solusi atas Manajemen Kekayaan Islam saat ini yang bersifat kapitalis dan memakai teori <i>zero-sum</i> sebagai acuan. Metode: Kualitatif	Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani secara khusus tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep

			Manajemen Spiritual. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i>
4.	Jurnal yang ditulis Zulaekha (2014) yang berjudul <i>Pemikiran Ekonomi Taqiyuddin An-Nabhani</i> dalam <i>Iqtisadīa Vol.1 No.1 Juni 2014.</i>	Objek: Pemikiran ekonomi Islam Taqiyuddin An-Nabhani. Substansi: Memaparkan pemikiran ekonomi yang dimiliki oleh Taqiyuddin An-Nabhani secara umum. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i>	Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani secara khusus tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep Manajemen

			Spiritual. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i>
5.	Penelitian skripsi yang ditulis oleh Yuli Firawati (2013) yang berjudul <i>Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Aflah Bakery Yogyakarta)</i> .	Objek: Perusahaan Aflah Bakery Yogyakarta. Substansi: Meneliti pengaruh manajemen spiritual terhadap kinerja organisasi dalam Aflah Bakery. Metode: Kuantitatif Jenis Penelitian: <i>Field and Library Reseach.</i>	Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep Manajemen Spiritual. Metode :

			Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i>
6.	Jurnal karya Bayu Taufiq Possumah (2012) dengan judul <i>Baitul Mal and Legal Constraint: Public Wealth Management in Malaysian Context</i> yang dimuat pada <i>International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences</i> Vol.2 No. 11 November 2012.	Objek: <i>Baitul Māl</i> dan Hukum Positif Malaysia Subtansi: Berisi tentang kendala-kendala hukum serta inovasi sintesis <i>Baitul Māl</i> di Malaysia dalam meningkatkan hasil dari manajemen kekayaannya. Metode: Kualitatif	Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep Manajemen Spiritual. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian:

			<i>Library Research</i>
7.	<p>Penelitian skripsi yang ditulis oleh M.Nur Basyar (2011) yang berjudul <i>Asuransi Menurut Taqiyuddin An-Nabhani</i></p>	<p>Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang asuransi.</p> <p>Substansi: Mengkaji asuransi dalam perspektik Taqiyuddin An-Nabhani.</p> <p>Metode : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: <i>Library Research</i></p>	<p>Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i></p> <p>Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep Manajemen Spiritual.</p> <p>Metode : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: <i>Library Research</i></p>

8.	<p>Jurnal yang ditulis Siti Hidayah (2010) yang berjudul <i>Manajemen Langit (Celestial Management) Sebagai Pendekatan Spiritual Dalam Praktik Bisnis dalam Dharma Ekonomi Vol. 17 No.32 Tahun 2010.</i></p>	<p>Objek: Manajemen Spiritual. Substansi: Memaparkan konsep Manajemen Spiritual secara umum dan relevansinya dengan praktik bisnis saat ini. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i></p>	<p>Objek: Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Manajemen <i>Baitul Māl</i> Substansi: Mengkaji pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani tentang <i>Baitul Māl</i> dalam konsep Manajemen Spiritual sebagai objek formalnya. Metode : Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Library Research</i></p>
----	--	--	--

B. Kerangka Teoritik

1. Sistem

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian sistem disebutkan sebagai seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas⁹.

2. Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin manajemen memiliki definisi sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya guna mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal¹⁰.

3. Manajemen Spiritual

Manajemen spiritual atau sering disebut *The Celestial Management* adalah ilmu manajemen yang berasaskan pada prinsip ilahiyah dan penafsiran nilai dari risalah agama yang kemudian diaplikasikan dalam aktivitas bisnis. Dimana nilai yang ingin dicapai merupakan nilai yang lebih bermakna daripada hasil duniawi.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁰Griffin, Ricky W., *Management 11th Edition* (Canada: Erin Joyner, 2017), hal. 5.



Konsep Manajemen Spiritual

Komponen Manajemen Spiritual terdiri dari beberapa domain, sebagai berikut¹¹:

a. *Life is Place of Worship*

Merupakan pandangan bahwa hidup merupakan tempat ibadah, dimana setiap kegiatan manusia, baik individu maupun kelompok (dalam organisasi), memiliki muara akhir yakni beribadah kepada Allah. Ranah ini memiliki beberapa komponen, yakni:

1) *Zero Based*

Konsep yang memandang manusia sebagai makhluk yang dimintai pertanggungjawaban bersikap netral dalam menghadapi permasalahan, yakni bersih apa adanya tanpa ada prasangka. Setiap tindakan yang dilakukan manusia dalam

¹¹Amin, RIawan A., *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 68.

rangka menghadapi permasalahan harus dikembalikan kepada akar dan dasar permasalahan.

2) Iman: Keyakinan akan Janji Allah

Iman berfungsi sebagai pemberikan kekuatan spiritual yang menghilangkan rasa cemas dan takut. Secara vertical, iman menuntut agar manusia selalu yakin, ingat, dan termotivasi dalam menjalankan perintah dan larangan Allah. Secara horizontal, iman menstimulasi manusia dalam berkompetisi dalam ranah *Life is Place of Worship*.

3) Konsisten: Istiqamah dan *Kāffah*

Iman bersifat fluktuatif, sehingga dibutuhkan komponen yang mampu menjaga kestabilan dalam manajemen. Dalam hal ini, setiap bagian dalam manajemen dituntut untuk konsisten/istiqamah secara menyeluruh/*kāffah*, bukan parsial. Hal ini akan memberikan nilai positif dalam manajemen, yakni tidak mudah goyah dalam menjalankan tujuan.

4) Result Oriented: Mengutamakan Pencapaian Sasaran

Komponen ini memandang bahwa bisnis yang dijalankan tidak hanya berorientasi keduniawian semata (laba) tetapi juga perlu memperhatikan orientasi akhirat. Komponen ini mendorong setiap bagian untuk mewujudkan misi *khalifatullah fil ardh* dengan menyelaraskan target duniawi dan ukhrawi.

b. *Life is Place of Wealth*

Domain ini memandang bahwa kehidupan merupakan tempat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Wealth yang dimaksud adalah kekayaan fisik maupun nonfisik. Domain ini meliputi beberapa komponen berikut:

1) *Power Sharing*

Dalam menjalankan organisasi haruslah ada pembagian kewenangan yang tegas sehingga akan menciptakan posisi-posisi yang berbeda dalam mengontrol setiap unit. Dalam hal ini, manajemen spiritual memandang atasan dan bawahan sebagai mitra kerja, mekanisme pengawasan terjadi dua arah.

2) *Information Sharing*

Transparasi informasi disemua bagian diperlukan agar informasi tersampaikan secara merata kepada seluruh unit. Dengan adanya *Informasi Sharing*, anggota-anggota organisasi dapat mengetahui permasalahan dengan cermat dan mengambil tindakan yang tepat.

3) *Knowledge Sharing*

Merupakan kegiatan koordinasi, *brainstorming*, pelatihan, diskusi, dan pengembangan dalam organisasi. Adanya pembagian kekuasaan dan informasi tidak menjamin adanya pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan memerlukan pengetahuan dan ketrampilan.

4) *Reward Sharing*

Merupakan distribusi kesejahteraan dengan sistem yang jelas dan transparan. *Reward* dapat bersifat positif bagi anggota dengan kinerja baik, maupun bersifat negative (*punishment*) bagi anggota dengan kinerja buruk.

c. *Life is Place of Warfare*

Domain yang memandang bahwa kehidupan adalah tempat persaingan atau medan pertempuran. Dalam hal ini, badan yang setara dan sejenis dengan organisasi adalah kompetitor. Adapun medan pertempuran adalah pelanggan. Oleh karena itu setiap anggota diharuskan memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1) Militan

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, militan adalah sikap bersemangat tinggi dan bergairah. Sifat semangat atau militansi merupakan salah satu penentu keberhasilan. Dengan adanya sikap militan anggota organisasi akan pantang menyerah dalam memperjuangkan hal yang diyakini.

2) Intelektual

Intelektualisme membuat anggota dalam organisasi mengedepankan akal sehat yang objektif dan tidak mengandalkan emosi dan kebodohan. Dengan adanya intelektualisme ini organisasi dapat mendapatkan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi.

3) Kompetitif

Kompetitif berarti adalah kemampuan dan kesiapan dalam berkopetensi atau bersaing dalam kebaikan yang menghasilkan kinerja yang baik.

4) Regeneratif

Fungsi-fungsi dalam organisasi akan berjalan secara kontinyu sehingga diperlukan pewarisan fungsi atau regenerasi agar setiap fungsi dapat mendapatkan penyegaran. Regenerasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kader-kader baru yang akan menjalankan fungsi-fungsi tertentu dalam organisasi.

4. Harta

Dalam pengertian syariat, yang dimaksud dengan harta (*al- Māl*) adalah sebagai berikut:

هُوَ كُلُّ عَيْنٍ مُّبَاحَةٍ نَّفْعٍ بِإِلَّا حَاجَةٍ

“Semua benda yang diperbolehkan kemanfaatannya bukan karena hajat.¹²”

Mayoritas ulama menggunakan kata “*al-Māl*” sebagai kata yang menunjukkan harta benda untuk tiga hal, yakni:

- a. Barang komoditas yang diperdagangan, seperti bahan makanan, pakaian, mobil, rumah, dan selainnya.

¹²Syamhudi, Kholid, *Pengertian Harta (Māl)*, Ilmu Islam, (<https://ilmuislam2011.wordpress.com/2011/10/29/pengertian-harta-Māl/> pada tanggal 27 November 2017 pada 11.45)

- b. Pemanfaatan atas jasa, seperti pemanfaatan menggunakan suatu bangunan, pemanfaatan tempat jual-beli di satu ruko, dan lain-lainnya.
- c. Benda yang digunakan sebagai alat tukar seperti emas dan perak dan apa yang digunakan untuk mensubstitusi fungsi keduanya sebagai alat tukar seperti uang kertas.

Maksud dari kata *mubāhata an-naffi'* adalah benda tersebut termasuk benda yang memiliki manfaat, sehingga benda yang tidak memiliki manfaat tidak termasuk dalam bahasan ini. Adapun benda yang memiliki manfaat namun tidak diperbolehkan syara', maka tidak termasuk *al-Māl*

Sedangkan maksud dari pernyataan *bilā hājatin* adalah kemubahannya bukan dikarena adanya kebutuhan dan darurat, sehingga mengeliminasi semua yang diperbolehkan karena kebutuhan dan darurat, seperti kulit bangkai yang diperbolehkan karena kebutuhan dan daging bangkai yang diperbolehkan pemanfaatannya karena adanya keadaan darurat. Demikian pula, anjing pemburu diperbolehkan karena hajat (kebutuhan).

5. Ekonomi Islam

Menurut M.N. Shiddiqi, yang dikutip dalam buku Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, ekonomi Islam adalah respon pemikiran

ekonom Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu yang digali berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah¹³.

6. Pemikiran

Pemikiran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata benda dari proses, cara, atau perbuatan memikir. Secara terminologis, pemikiran berarti kegiatan mencermati suatu pengetahuan dengan akal untuk menghasilkan pengetahuan baru yang lain.

7. *Baitul Māl*

Bait al-Māl terdiri dari kata *bait* yang artinya rumah dan kata *Māl* yang artinya harta. Secara definisi memiliki arti sebagai wadah yang mengelola dana sosial berupa dana zakat, infak, *Shadaqah*, dan dana sosial lainnya serta mememanajemennya agar terdistribusi sesuai peraturan dan amanah¹⁴.

¹³Nasution at al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2010), hal. 17.

¹⁴Ridwan, Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).